

KAJIAN ARSITEKTUR METAFORA PADA BANGUNAN MUSEUM (MUSEUM TSUNAMI, ACEH)

Gilda Larasati Oktaverina¹, Anisa Anisa¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
gildalarasatioc@gmail.com
anisa@umj.ac.id

ABSTRAK. Museum merupakan suatu tempat yang diperuntukkan untuk masyarakat umum dimana didalamnya terdapat benda-benda yang patut untuk dipamerkan karena benda tersebut memiliki nilai tersendiri seperti peninggalan bersejarah, seni, ilmu, juga untuk menyimpan barang-barang kuno. Museum sendiri berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan, perawatan, pengamanan dan pelestarian benda benda bukti hasil peradaban budaya manusia serta lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kebudayaan bangsa. Meskipun demikian museum mengalami penurunan minat pengunjung karena museum terkesan membosankan dan kurang memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggunakan teori yang sudah ada dan didukung dengan data secara faktual yang kemudian di proses untuk memahami bagaimana penerapan konsep arsitektur metafora terhadap bangunan museum. Dimana konsep arsitektur metafora merupakan konsep yang mengutamakan tampilan bangunan. Maka diharapkan dari proses penelitian ini adalah bagaimana bangunan ini menerapkan metafora dalam bangunannya yang menjadi aspek penting dalam proses desain. Sehingga selain dapat digunakan sesuai fungsinya, desain juga dapat dinikmati secara visual sehingga minat pengunjung untuk datang ke museum menjadi meningkat.

Kata Kunci: Metafora, Museum, Arsitektur.

ABSTRACT. A museum is a place that is intended for the general public where there are objects that deserve to be exhibited because these objects have their own value such as historical relics, art, science, as well as to store ancient items. The museum itself functions as a place to store, care, secure and preserve evidence of the results of human cultural civilization and the environment in order to support efforts to protect and preserve the nation's culture. However, the museum has experienced a decline in visitor interest because the museum seems boring and lacks attraction to visit. By using a qualitative descriptive method, namely using an existing theory and supported by factual data which is then processed to understand how to apply the concept of metaphoric architecture to the museum building. Where the concept of metaphorical architecture is a concept that prioritizes the appearance of the building. And because of that the selection and application of what will be a metaphor becomes an important aspect of the design process. So that in addition to being able to be used according to its function, the design can also be enjoyed visually so that the interest of visitors to come to the museum increases.

Keywords: Metaphor, Museum, Architecture.

PENDAHULUAN

Metafora adalah salah satu pendekatan bentuk yang digunakan dalam desain arsitektur. Metafora merupakan sebuah gambaran yang menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan. Metafora berasal dari bahasa latin, yaitu "*Methapherein*" yang terdiri dari 2 buah kata yaitu "*metha*" (diatas) dan "*pherein*" (mengalihkan / memindahkan). Dengan demikian metafora merupakan suatu hubungan dari benda dengan seorang pengamat yang bersifat abstrak karena pengamat membuat objek yang ia tangkap menjadi suatu bentuk yang lain sehingga menumbulkan citra, makna, atau kualitas sebuah ungkapan kepada ungkapan lain (Classe, 2000).

Metafora atau kiasan pada dasarnya sangat mirip dengan konsep analogi dalam arsitektur, yaitu suatu hubungan di antara benda-benda. Perbedaan yang utama diantara analogi dan metafora yaitu analogi tidak memiliki pemahaman lain sedangkan metafora dapat menimbulkan lebih dari satu pemahaman dari

seorang pengamat.

Hubungan yang diambil dapat berupa dari sifat dasar atau mengambil persamaan dari dua sifat dasar benda yang menjadi perumpamaan. Tetapi hubungan ini lebih bersifat abstrak daripada nyata yang biasanya terdapat dalam metode analogi bentuk. Perumpamaan adalah metafora yang menggunakan kata-kata senada dengan "bagaikan" atau "seperti" untuk mengungkapkan suatu hubungan. Metafora dan perumpamaan mengidentifikasi pola hubungan sejajar. Dengan bermetafora hasil dari sebuah rancangan akan menjadi lebih menunjukkan fungsi dan tipologi bangunan. Maka desain dituntut untuk dapat lebih banyak atau memperkaya visualisasi, membayangkan sehingga perumpamaan dapat terwujud.

Konsep metafora dapat digunakan untuk segala macam bangunan, salah satunya untuk bangunan museum. Museum menjadi sebuah bangunan yang memiliki kesan membosankan karena museum pada umumnya hanya memajang dan pengunjung hanya dapat melihat-lihat benda

yang ada di museum. Dengan proses metafora ini diharapkan museum menjadi tempat yang menarik, memiliki ciri khas tersendiri dan seru untuk dikunjungi mengingat museum merupakan tempat yang dapat memberi kita banyak info terhadap peradaban dan kebudayaan manusia dari setiap jamannya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah desain bangunan yang menarik sehingga museum memiliki peminat yang tinggi untuk dikunjungi.

PENGERTIAN ARSITEKTUR METAFORA

Metafora adalah salah satu pendekatan bentuk yang digunakan dalam desain dan sudah banyak digunakan dalam berbagai macam bangunan, untuk lebih memahaminya berikut pengertiannya menurut beberapa ahli :

- Menurut Geoffrey Boadbent

Metafora dalam arsitektur merupakan salah satu metode kreativitas yang ada dalam design spectrum perancang.

- Menurut Anthony C Antoniades

Metafora dalam arsitektur adalah suatu cara memahami suatu hal, dengan menerangkan suatu objek dengan objek yang lain, serta mencoba untuk melihat suatu objek sebagai sesuatu yang lain

- Menurut C Snyder dan Anthony J Catennese

Metafora mengidentifikasi pola-pola yang mungkin terjadi dari hubungan-hubungan paralel dengan melihat keabstrakannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik benang merah bahwa Arsitektur Metafora adalah sebuah hubungan yang diambil dapat berupa dari sifat dasar atau mengambil persamaan dari dua sifat dasar benda yang menjadi perumpamaan sehingga menghasilkan bentuk baru yang bersifat abstrak.

JENIS-JENIS ARSITEKTUR METAFORA

Menurut Anthony C Antoniades dalam bukunya *Poetic of Architecture*, terdapat tiga jenis kategori dari pendekatan metafora dalam arsitektur. Ketiga jenis itu adalah:

1. Metafora Konkrit (*Tangible Methapors*).

Metafora konkret ini berasal dari sebuah bentuk yang nyata dan dapat dilihat rupanya. Metafora ini merupakan sebuah perumpamaan dari objek visual, spesifikasi / karakter dari sebuah benda yang sudah ada lalu dijadikan ide untuk konsep sebuah bangunan. Seperti sebuah perusahaan keranjang di Amerika Serikat, yaitu Longarberger Basket Company. Serupa dengan bidang yang digeluti kantornya, bangunan ini mengusung konsep keranjang piknik sebagai ide bangunan.



Gambar 1: Tampak Bangunan Longarberger Basket Company, Amerika Serikat

Sumber: Google, diakses 7 April 2022

2. Metafora Abstrak (*Intangible Metaphors*).

Metafora abstrak ini berasal dari sebuah bentuk yang abstrak dan tidak terlihat (tidak berbentuk). Misalnya seperti konsep, ide, hakikat manusia, paham individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi, budaya termasuk nilai religius. Contohnya adalah stasiun transit kereta yang bernama Stasiun TGV di Lyon Saint-Exupery di Prancis yang merupakan metafora dari burung besar.



Gambar 2: Tampak Bangunan Stasiun TGV, Prancis

Sumber: Google, diakses 7 April 2022

3. Metafora Kombinasi (*Combined Metaphors*).

Merupakan penggabungan antara metafora konkret dan metafora abstrak dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Metafora kombinasi dapat dipakai sebagai sarana dan acuan kreativitas perancangan.



Gambar 3: Tampak Bangunan Qatar National Convention Center

Sumber: Google, diakses 7 April 2022

PRINSIP ARSITEKTUR METAFORA

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metafora memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berusaha memindahkan suatu keterangan dari suatu objek ke objek lain untuk menghasilkan bentuk yang baru.
2. Berusaha mengumpamakan suatu objek kedalam objek lainnya sekan suatu hal yang sama.
3. Salah satu metode utama penerapan metafora dalam arsitektur adalah dengan mengubah fokus penyelidikan dan penelitian area yang difokuskan. Dengan harapan hasilnya dapat melebihi ekspektasi dalam menjelaskan subjek yang dimaksud secara luas dan dengan cara yang baru sehingga setiap pengamat dapat mempunyai interpretasi yang sama maupun berbeda.

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan memahami prinsip konsep arsitektur metafora khususnya pada bangunan museum. Sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam mendesain bangunan museum menggunakan konsep arsitektur metafora.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini menggunakan landasan teori sebagai pengantar dan alat bantu sebelum melakukan analisis. Literatur digunakan untuk menggabungkan informasi dari konsep arsitektur metafora yang akan digunakan pada bangunan museum. Cara pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan membandingkan literatur dari arsitektur metafora dengan bangunan museum.

PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dari 3 studi kasus bangunan museum. Hal yang membedakan antara pendekatan studi kasus dengan penelitian kualitatif yaitu terdapat pada intensitas analisa dalam studi kasus tertentu.

MATERI PENELITIAN

Materi penelitian yang digunakan pada Kajian Konsep Arsitektur Metafora Pada Bangunan Museum yaitu berfokus pada bentuk bangunan yang akan di umpamakan / di

metaforakan. Dalam penelitian juga membahas beberapa tinjauan fisik bangunan, yang merupakan suatu data yang dapat dilihat secara langsung pada saat observasi langsung di lapangan. Beberapa aspek penelitian fisik yaitu :

- Aspek tampak bangunan
- Aspek bentuk bangunan
- Aspek jenis bangunan

Selain data fisik pada pembahasan penelitian analogi bangunan juga dapat melihat dari beberapa prinsip arsitektur metafora. Prinsip arsitektur metafora ada tiga diantaranya :

1. Memungkinkan untuk melihat dan menilai suatu karya arsitektur dari sudut pandang yang lain.
2. Menghasilkan karya arsitektur yang lebih ekspresif.
3. Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi dari setiap pengamat.
4. Mempengaruhi pengertian terhadap suatu hal yang kemudian menjadi hal yang tidak dapat dimengerti bahkan belum ada pengertiannya.

STUDI KASUS

Pengambilan studi kasus berdasarkan pada teori dari prinsip-prinsip arsitektur metafora yang diterapkan pada bangunan museum. Pada penelitian ini peneliti memilih Museum Tsunami, Aceh sebagai studi kasus penelitian.

TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara studi pustaka. Teknik ini merupakan cara dalam pengumpulan data dari literatur terkait. Dalam hal ini peneliti mencari dari berbagai pustaka, tidak hanya dari jurnal. Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian, membaca jurnal dan berbagai pustaka lainnya yang sesuai dengan topik terkait.

PEMBAHASAN

Museum Tsunami, Aceh.

Museum Tsunami terletak di Jl. Sultan Iskandar Muda, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23116. Merupakan hasil rancangan Ridwan Kamil yang selesai dibangun pada tahun 2009 dimana pada kala itu masih berprofesi sebagai arsitektur. Dia memenangkan sayembara tingkat internasional yang diadakan Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Nangroe Aceh Darussalam bersama Ikatan Arsitek Indonesia. Ridwan Kamil membuat desain bertajuk Rumoh Aceh as Escape Hill. Desainnya memadukan rumah tradisional Aceh yang dibentuk seperti gelombang besar layaknya gelombang tsunami. Harapannya, museum bisa

berguna untuk banyak hal. Di samping sebagai sarana untuk mengingat, mempelajari, dan mitigasi tsunami, museum juga bisa dijadikan sebagai tempat penyelamatan dari bencana alam. Atap dibuat terbuka dengan diberi tanaman sebagai tempat evakuasi. Namun, harapannya tak ada bencana alam dahsyat lagi yang terjadi.

IDENTIFIKASI DAN DESKRIPSI

Denah dari museum tsunami adalah berbentuk oval seperti sebuah kapal yang terletak di tengah laut, lalu dikelilingi oleh air sebagai simbol peristiwa tsunami pada tahun 2008, seperti yang terlihat pada gambar 4 :



Gambar 4: Denah Museum Tsunami, Aceh

Sumber: (<https://123dok.com/document/dy49d9zn-penerapan-arsitektur-tradisional-aceh-pada-museum-tsunami-aceh.html>) Diakses 20 Juni 2022

Dilihat dari bentuk massa bangunan yaitu seperti sebuah bentuk lonjong yang dibelah menjadi dua, mengandaikan seperti pusaran air pada saat tsunami terjadi, seperti yang terlihat pada gambar 5 :



Gambar 5: Bentuk Massa Museum Tsunami, Aceh
Sumber: (<https://www.iwarebatik.org/aceh-tsunami-museum/?lang=id>) Diakses 18 Mei 2022

Tampak bangunan museum aceh seperti sebuah kapal yang sedang mengambang diatas air, seperti yang terlihat pada gambar 6 :



Gambar 6: Bentuk lantai yang ditinggikan Museum Tsunami, Aceh

Sumber: (<http://musbir.blogspot.com/2013/03/museum-tsunami-aceh.html>) Diakses 18 Mei 2022

Prinsip 1 : Berusaha memindahkan suatu keterangan dari suatu objek ke objek lain untuk menghasilkan bentuk yang baru.

Dari hasil identifikasi ditemukan bahwa museum tsunami adalah bentuk metafora dari karakteristik bagian geladak dari sebuah kapal dan juga penggambaran dari pusaran air laut yang memusat pada satu titik sehingga dihasilkan bentuk museum aceh, seperti yang terlihat pada gambar 7 :



Gambar 7: Memindahkan Karakter dari Geladak Kapal dan Pusaran Air

Prinsip 2 : Berusaha mengumpamakan suatu objek kedalam objek lainnya sekan suatu hal yang sama.

Dari hasil identifikasi menunjukkan bahwa museum ini perumpamaan dari bentuk geladak sebuah kapal yang lebar tetapi memanjang berbentuk oval juga dari bentuk pusaran air yang memusat pada satu titik melalui massa bangunan museum aceh yang dibuat menyerupai skala aslinya, seperti yang terlihat pada gambar 7.

Prinsip 3 : Mengubah cara pandang / fokus terhadap objek agar pengamat dapat mempunyai interpretasi yang sama maupun berbeda.

Penekanan yang ditampilkan pada fasad bangunan museum tsunami di wujudkan dalam bentuk bangunan yang oval tetapi seakan akan seperti terbelah menjadi dua bagian, dilengkapi dengan atap museum yang diberi sebuah menara kecil agar pengamat dapat memiliki interpretasi yang lebih dari satu.

DESKRIPSI HASIL ANALISIS

Penerapan konsep arsitektur metafora pada ketiga bangunan museum dapat dicapai melalui penerapan prinsip-prinsip arsitektur metafora sebagai berikut :

- Prinsip berusaha memindahkan suatu keterangan dari suatu objek ke objek lain untuk menghasilkan bentuk yang baru.

Prinsip ini dapat dicapai dengan menambahkan detail dari suatu karakteristik suatu objek yang akan diumpamakan sebagai penguat, yaitu museum tsunami dengan bentuk seperti geladak kapal yang melebar pada bangunannya juga bangunannya dibuat tidak berbentuk solid melainkan seperti dibelah menjadi dua bagian dan berbentuk mendayu seperti karakteristik dari gelombang air.

- Prinsip berusaha mengumpamakan suatu objek kedalam objek lainnya sekan suatu hal yang sama.

Prinsip ini dapat dicapai dengan tambahan dari karakteristik yang khas dari setiap bentuk yang dianalogikan agar menjadi karakter penguat seakan akan bangunan itu adalah objek yang diumpamakan.

- Prinsip mengubah cara pandang / fokus terhadap objek agar pengamat dapat mempunyai interpretasi yang sama maupun berbeda.

Prinsip ini dapat dicapai melalui tampak dan bentuk bangunan yang tidak mengumpamakan hanya dari satu objek, tetapi bersifat lebih abstrak agar peneliti memiliki interpretasi yang lebih dari satu.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metafora memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berusaha memindahkan suatu keterangan dari suatu objek ke objek lain untuk menghasilkan bentuk yang baru.

2. Berusaha mengumpamakan suatu objek kedalam objek lainnya sekan suatu hal yang sama.

3. Salah satu metode utama penerapan metafora dalam arsitektur adalah dengan mengubah fokus penyelidikan dan penelitian area yang difokuskan. Dengan harapan hasilnya dapat melebihi ekspektasi dalam menjelaskan subjek yang dimaksud secara luas dan dengan cara yang baru sehingga setiap pengamat dapat mempunyai interpretasi yang sama maupun berbeda.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik benang merah bahwa Arsitektur Metafora adalah sebuah hubungan yang diambil dapat berupa dari sifat dasar atau mengambil persamaan dari dua sifat dasar benda yang menjadi perumpamaan sehingga menghasilkan bentuk baru yang bersifat abstrak.

Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa dari sekian prinsip arsitektur metafora yang diterapkan pada bangunan studi kasus, bentuk perwujudan dari arsitektur tidak hanya tampak bangunan melainkan perlu adanya tambahan karakteristik yang khas dari satu bentuk yang diumpamakan. Bentuk bangunan yang dihasilkan tidak berbentuk solid tetapi lebih abstrak ditambah dengan suatu karakteristik sebagai penguat untuk menghasilkan sesuatu yang baru yang bersifat abstrak sehingga menghasilkan lebih dari satu interpretasi dari pengamat.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulana, F.A., Widyandini,W. & Nursruwening, Y. (2021). Arsitektur Metafora Pada Perancangan Museum Tsunami di Pangandaran. Purwokerto: Universitas Wijayakusuma.
- Fadli., Sulisty, B.W., & Hendra, F.H. (2019). Penerapan Tema Arsitektur Metafora Pada Perancangan Museum Peradaban prasejarah di Surabaya. Surabaya: Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.
- Dzulfikar, F. & Sari, Y. (2019). Penerapan Konsep Metafora Pada Museum Serangga di Jakarta. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Ashadi, Harmanta, & Hakim, L. (2019). Penerapan Konsep Metafora Pada Desain Bangunan Sport Club. Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Lumi, B.W. (2019). Museum Musik di Manado Menggunakan Arsitektur Metafora. Manado : Universitas Sam Ratulangi.

Pradana. K.F. (2018). Museum Seni Lukis Dengan Pendekatan Metafora di Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Romadhona, S.D., Subiyantoro, H. (2020). Penerapan Arsitektur Metafora Pada Museum Historikal. Bandung. Universitas Widyatama.

Maulana, F.A., Widyandini, W. & Nursruwening, Y. (2021). Arsitektur Metafora Pada Museum

Tsunami di Pangandaran. Pirwokerto. Universitas Wijayakusuma Purwokerto.